

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I ini membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan masalah.

1.1. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting karena memegang peran penting dalam mencetak individu-individu. Selain itu, pendidikan juga menjadi faktor utama dalam meningkatkan daya saing suatu bangsa di tingkat global. Kemajuan suatu negara, baik yang telah maju maupun yang sedang berkembang, sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan harus menjadi prioritas utama agar suatu bangsa dapat terus berkembang dan menghadapi perubahan zaman dengan lebih baik (Halean, 2021). Seiring dengan kemajuan teknologi dan digitalisasi, dunia pendidikan pun mengalami perubahan yang pesat, yang menuntut pembelajaran lebih aktif, fleksibel, dan inovatif agar siswa lebih mudah memahami materi.

Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, penguatan karakter bangsa menjadi salah satu fokus utama. Hal ini dapat tercermin dari berbagai kebijakan dan kurikulum yang diterapkan, termasuk dimasukkannya Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran wajib dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila tidak hanya mentransfer pengetahuan kognitif tentang dasar negara, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa (Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengajarkan Pendidikan Pancasila tidak sekadar sebagai mata pelajaran formal, melainkan sebagai bagian dari pembentukan jati diri bangsa.

Salah satu bidang studi yang sangat membutuhkan pemahaman mendalam tentang berbagai ide dasar kehidupan berbangsa dan bernegara adalah Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini menjadi fondasi penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan moral sejak dini. Dalam Kurikulum 2013, Pendidikan Pancasila mencakup empat ruang lingkup utama yang harus dipahami siswa, yaitu: (1) Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa; (2) UUD 1945

sebagai dasar hukum negara; (3) Bhinneka Tunggal Ika sebagai wujud keberagaman dalam persatuan; dan (4) Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai bentuk negara (Permendikbud No. 58, 2014: 221). Pemahaman terhadap ruang lingkup ini sangat penting agar siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Pentingnya penguatan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila sejak usia dini menjadi dasar bahwa proses pembelajaran tidak cukup hanya dengan ceramah atau hafalan. Diperlukan pembelajaran yang bermakna dan menyentuh pengalaman nyata siswa agar mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, moral sangat penting untuk ditanamkan pada anak sejak usia dini agar tingkah laku dan nilai-nilai mereka tidak menyimpang dari nilai-nilai Pancasila dan norma masyarakat yang berlaku (Nany S, 2020). Apalagi di tengah tantangan modern seperti individualisme, intoleransi, dan krisis moral, peran Pendidikan Pancasila menjadi semakin relevan untuk membentengi generasi muda dari berbagai pengaruh negatif.

Namun, adapun permasalahan yang di temukan oleh peneliti yaitu pada praktiknya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar tersebut. Siswa sering kali belum mampu menghubungkan materi yang diajarkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif, terutama karena pendekatan yang digunakan belum sepenuhnya interaktif atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran dan rendahnya konsentrasi siswa saat proses belajar berlangsung juga menjadi kendala yang kerap ditemui di sekolah dasar.

Berbagai faktor lain juga turut memperparah situasi, seperti kurangnya motivasi belajar siswa karena metode pembelajaran yang monoton, terbatasnya waktu belajar di sekolah, serta masih rendahnya kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran yang bervariasi. Ditambah lagi, latar belakang sosial dan budaya siswa yang berbeda-beda turut memengaruhi cara mereka menerima dan memahami materi. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang responsif terhadap perbedaan tersebut, agar seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan mendorong mereka untuk berpikir kritis serta bekerja sama. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang efektif adalah *Think Pair Share* (TPS) (Sunita, 2020). Model ini memungkinkan siswa untuk berpikir secara mandiri mengenai suatu permasalahan, berdiskusi dengan pasangan, lalu mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelas. Model *Think Pair Share* (TPS) membantu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan karena siswa dilatih untuk menyampaikan pendapatnya serta mendengarkan pandangan orang lain (Shoimin, 2020).

Model *Think Pair Share* (TPS) juga memberikan ruang bagi siswa untuk merasa lebih percaya diri karena diskusi awal dilakukan hanya dengan satu pasangan, bukan langsung di depan kelas. Dengan cara ini, siswa lebih siap untuk berbicara dan berargumentasi. Aktivitas seperti ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar dan respon siswa khususnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi, sosial, dan kerja sama yang sangat dibutuhkan di era abad ke-21 (Rukmini, 2020).

Agar model *Think Pair Share* (TPS) terlaksana secara optimal, perlu didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Salah satu media digital yang populer dan banyak digunakan saat ini adalah *Wordwall*. *Wordwall* menyediakan berbagai aktivitas interaktif seperti kuis, permainan edukatif, dan latihan soal yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Media ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, tetapi juga membantu guru memberikan umpan balik langsung kepada siswa, sehingga mereka dapat mengetahui tingkat pemahamannya secara *real time* (Nissa & Renomysitas, 2021).

Wordwall juga memiliki keunggulan dari sisi aksesibilitas dan fleksibilitas. Guru dapat menyesuaikan jenis permainan atau latihan soal sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu, banyaknya template yang mudah diakses oleh banyak orang, tanpa adanya batasan jenjang pendidikan (Rinov dkk., 2023). Media *Wordwall* adalah situs web menarik yang memungkinkan siswa belajar sambil bersenang-senang, karena aplikasi ini memiliki banyak fitur, seperti permainan dan kuis (Sinaga & Soesanto, 2022). Hal ini menjadikan *Wordwall* sebagai salah satu

solusi inovatif dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran yang dianggap sulit atau membosankan oleh siswa.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) dan media *Wordwall* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa secara signifikan. Adapun menurut (Nopa & Dyah, 2020) bahwa kemampuan pemahaman konsep pada siklus 1 masih terdapat beberapa yang masih belum tuntas, lalu siklus 2 sudah sangat banyak yang tuntas, maka dari itu dapat terlihat peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan ada juga penelitian oleh (Haliza dkk. 2024) membuktikan bahwa *Wordwall* berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian lain juga mendukung bahwa pembelajaran kooperatif dapat menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, berdasarkan berbagai uraian dan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan *Wordwall* terhadap pemahaman konsep Pendidikan Pancasila siswa Sekolah Dasar. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan mampu menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Wordwall* terhadap kemampuan pemahaman konsep Pendidikan Pancasila siswa kelas III SD?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan pemahaman konsep Pendidikan Pancasila siswa kelas III SD yang menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Wordwall* dan Model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Wordwall* terhadap kemampuan pemahaman konsep Pendidikan Pancasila siswa kelas III SD.
2. Menjelaskan peningkatan kemampuan pemahaman konsep Pendidikan Pancasila siswa kelas III SD yang menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Wordwall* dan Model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Secara teoritis dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat penggunaan media pembelajaran dapat berjalan dengan baik atau belum, jika belum mengetahui faktor penghambat serta solusi yang akan diberikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah/Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau gambaran dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran yang menarik serta interaktif agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dapat memotivasi guru untuk mampu melakukan pembelajaran yang inovatif guna menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan tidak membosankan yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

- b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini akan dapat dipraktikkan oleh siswa secara langsung, sehingga siswa akan merasa belajar lebih semangat dan tidak membosankan.

- c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian semoga dapat memberikan gambaran keberhasilan penelitian dalam menggunakan media pembelajaran yang interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai batasan dan fokus penelitian. Dimana dalam penelitian ini mencakup aspek-aspek yang akan diteliti dan dianalisis, diantaranya:

- a. Objek Penelitian: Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Wordwall* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.
- b. Subjek Penelitian: Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD Negeri 9 Nagrikaler. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh kelas 3. Kemudian sampel yang akan digunakan adalah siswa kelas 3A sebagai kelas kontrol dan siswa kelas 3B sebagai kelas eksperimen.
- c. Lokasi Penelitian: Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri 9 Nagrikaler.
- d. Variabel Penelitian: Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Wordwall*. Lalu, variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman konsep siswa.
- e. Cakupan Materi: Materi pembelajaran yang menjadi fokus penelitian ini berupa makna sila-sila Pancasila dan mempraktikkan sila-sila Pancasila melalui media *Wordwall*.
- f. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Dalam desain tersebut kelas eksperimen menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Wordwall* sedangkan kelas kontrol menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).